

ABSTRAK

Rusdi, NIM 1603520088, **Pengembangan Instrumen Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) pada Pondok Pesantren di Kalimantan Timur**, Prof. Dr. H, Syaifuddin Sabda, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dra. Inna Muthmainnah, MA, Ph.D, sebagai pembimbing II, pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) program Doktor (S.3) Pascasarjana (PPS) UIN Antasari Banjarmasin.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen, Penjaminan Mutu (Quality Assurance), Pesantren

Sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) merupakan kebutuhan mutlak dan menjadi unsur penting bagi setiap penyelenggaraan pendidikan. Sistem ini merupakan mekanisme yang mengatur tata kelola pesantren agar pesantren berjalan secara baik dan berkualitas. Banyak pondok pesantren yang melakukan tata kelola lembaga yang buruk. Indikasi-indikasi yang memperkuat asumsi tersebut adalah tidak adanya konsep rumusan standarisasi kurikulum, standarisasi pembelajaran, standarisasi lulusan, standarisasi pengelolaan dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) pada pondok pesantren di Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Sumber data adalah para pengelola pesantren yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren, *ustâdz*, dan kepala-kepala satuan pendidikan formal dan non formal serta tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

Temuan-temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa, *pertama*, pesantren di Kalimantan Timur belum memiliki dokumen *quality assurance*, terutama standar mutu dan lembaga/unit penjaminan mutu yang punya kewenangan dan tugas dalam mengembangkan standar mutu pesantren. Ketiadaan lembaga penjaminan mutu pada pesantren membuat agenda penjaminan mutu pesantren tidak berjalan. Meskipun prinsip manajemen di pesantren berjalan secara rutin, aspek proses dan hasil mutu tidak dapat dijamin berhubung mekanisme penjaminan mutu belum berjalan sebagaimana mestinya.

Kedua, beberapa hal yang menjadi problem tersebut menjadi dasar berpikir dalam pengembangan instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) berupa instrumen standar mutu dan implementasinya sesuai dengan kebutuhan pondok

pesantren di Kalimantan Timur. Perumusan/pengembangan instrumen standar mutu pesantren sebagai bagian penting dalam siklus sistem penjaminan mutu merujuk kepada konsep kepesantrenan secara teoritis dan regulasi perundang-undangan serta keadaan riil dan potensial pesantren. Standar-standar yang dihasilkan merupakan hasil diskusi dengan pakar dan pengelola pesantren terkait 6 aspek mutu pesantren yaitu (a) standar mutu lulusan pesantren dengan 13 pernyataan standar dan 43 indikator, (b) standar mutu proses pembelajaran pesantren dengan 55 pernyataan standar dan 151 indikator, (c) standar sumber daya manusia pesantren dengan 21 pernyataan standar dan 85 indikator, (d) standar manajemen pesantren dengan 77 pernyataan standar dan 296 indikator, (e) standar fungsi dakwah pesantren dengan 6 pernyataan standar dan 33 indikator, dan (f) standar fungsi pengembangan masyarakat pesantren dengan 4 pernyataan standar dan 25 indikator.

Ketiga, model instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) diujicobakan secara terbatas dan luas pada pondok pesantren sasaran. Dari hasil ujicoba terbatas diperoleh data bahwa persepsi ujicoba terbatas pada aspek format umum naskah adalah baik, sedangkan pada aspek substansi naskah dan implementasi model memiliki persepsi baik. Untuk ujicoba luas pada aspek format umum naskah, persepsi responden adalah baik, sedangkan pada aspek substansi naskah dan implementasi, responden memiliki persepsi baik. Ini memberikan gambaran bahwa naskah produk yang telah dirumuskan oleh peneliti, dalam pandangan para pengelola pesantren memiliki suatu implikasi yang baik dan efektif bagi penyelenggaraan pesantren. Dengan memiliki naskah model instrumen penjaminan mutu, pesantren dapat menerapkan langkah-langkah terukur dan sistematis terkait dengan butir-butir indikator yang ada dalam standar mutu pesantren yaitu standar mutu lulusan pesantren, standar mutu proses pembelajaran pesantren, standar mutu sumber daya manusia pesantren, standar mutu manajemen pesantren, standar mutu fungsi dakwah pesantren dan standar mutu fungsi pengembangan masyarakat pesantren. Enam standar mutu yang ada dalam naskah sistem penjaminan mutu pesantren yang telah dirumuskan, sesuai dengan persepsi pengelola pesantren memiliki nilai-nilai substansial yang sangat relevan dengan mutu pengembangan pesantren. Hal ini terlihat pada aspek persepsi pengelola yang memandang bahwa instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) mudah dipahami, jelas dipahami, cakupan mutu luas, penjabaran yang luas, isi naskah yang dalam, realisasi yang mudah, waktu yang cukup untuk direalisasikan, isi naskah yang bermanfaat, pencapaian standar yang mudah dan standar mutu yang realistis untuk diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

ABSTRACT

Rusdi, NIM 1603520088, **The Development of Quality Assurance Instrument Models at Pesantren (Islamic Boarding Schools) in East Kalimantan**, Prof. Dr. H, Syaifuddin Sabda, M.Ag as the main supervisor and Dra. Inna Muthmainnah, MA, Ph.D, as assistant supervisor, in the Islamic Education of study Doctorate program Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin.

Keywords: Development, Quality Assurance Instrument, Pesantren (Islamic Boarding School)

A quality assurance system is an essential and crucial element for every educational organization. This system is a mechanism that regulates the governance of Islamic boarding schools to ensure it run efficiently and maintain high quality. There are many Islamic boarding schools (pesantren) that identified as unqualified of institutional governance. Factors that support this assumption involve the absence of a standardized approach to curriculum development, standardized learning, standardized graduates, standardized management, and other aspects.

The research aimed to develop a quality assurance instrument model for pesantren (Islamic boarding schools) in East Kalimantan. This field of research employed the Research and Development (R&D) method. The data sources involved Islamic boarding school managers, including leaders of boarding schools, *ustâdz* (teachers), heads of formal and non-formal educational staff, and educational staff. The data collection techniques were interviews, observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive qualitative analysis.

These research findings revealed that, *First*, pesantren in East Kalimantan did not possess the quality assurance documents, especially quality standards and quality assurance institutions that had the authority and roles in developing pesantren quality standards. The absence of a quality assurance institution in pesantren led to the ineffectiveness of the pesantren quality assurance agenda. Although management principles in pesantren operated regularly, process aspects and quality outcomes could not be guaranteed because the quality assurance mechanism had not functioned as intended.

Second, these problems became the basis and foundation of thought in developing a quality assurance instrumen model such as quality standards and their implementation in accordance with the needs of pesantren (Islamic boarding schools) in East Kalimantan. The formulation/development of pesantren quality standards as an important part of the quality assurance system cycle refers to the theoretical concept of pesantren and statutory regulations as well as the actual and potential conditions of pesantren.. The standards were produced emerged from discussions with experts and pesantren managers, focusing on six aspects of pesantren quality: (a) graduate standards, consisting of 13 standard statements and 43 indicators; (b) learning process standards, comprising 5 standard statements and 15 indicators; (c)

pesantren (Islamic boarding school) human resource standards, including 21 standard statements and 85 indicators; (d) management standards, featuring 77 standard statements and 296 indicators; (e) pesantren function standards, with 6 standard statements and 33 indicators; and (f) pesantren (Islamic boarding school) community development function standards, containing 4 standard statements and 25 indicators.

Third, the quality assurance instrumen model was conducted in preliminary form field testing at the pesantren targets. The result was found that the perception on the general format aspect of the script indicated as good, while the perception on the substance aspect of the script and the implementation of the model was good. As for the main field testing on the general format aspect of the script, the respondents' perceptions were good, while on the aspects of the substance of the script and implementation, the respondents had good perceptions. This provides an illustration on the product script that has been formulated by the researcher, according to the perspective of pesantren managers, it has a good and effective implication for the implementation of pesantren.

Through the quality assurance instrumen model script, pesantren were able to apply the measurable and systematic steps related to the indicators in quality standards of pesantren, which are the quality standards of pesantren graduates, the quality standards of the pesantren learning process, the quality standards of pesantren human resources, the quality standards of pesantren management, the quality standards of pesantren dakwah functions and the quality standards of pesantren community development functions. The existing of six quality standards in the draft of the pesantren quality assurance system has been formulated in accordance with the perceptions of pesantren managers and it has significant values which are very relevant to the quality of pesantren development. It can be seen in the aspects of the manager's perception that the quality assurance system is easy to understand, clearly understood, broad quality coverage, broad elaboration, deep text content, easy realization, sufficient time to be realized, useful text content, easy standard achievement and realistic quality standards to be realized in the implementation of education in pesantren.

خلاصة

رشدي، رقم التسجيل ١٦٣٥٢٠٠٨٨، تطوير نماذج نظام ضمان الجودة في المعهد الإسلامي في شرق كاليمانتان ، تحت اشراف المشرف الاول أستاذ دكتور .ح ، سيف الدين صيده ، الماجستير و المشرفة الثانية دكتور إينا مطمئنة ، الماجستير ، في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية دكتوراه برنامج الدراسات العليا للجامعة الإسلامية الحكومية أناساري بانجارماسين.

الكلمات الأساسية : تطوير النموذج ، نظام ضمان الجودة ، المعهد الإسلامي الحديث

نظام ضمان الجودة ضرورة مطلقة وعنصر مهم لكل منظمة تعليمية. هذا النظام هو آلية تنظم الحكم للمعهد بحيث يمكن أن يعمل بشكل جيد و الجودة. العديد من المعاهد الإسلامية لديها حوكمة مؤسسية سيئة. المؤشرات التي تعزز هذا الافتراض هي عدم وجود مفهوم صياغة مناهج موحدة ، وتعلم موحد ، وخريجون موحدون ، وإدارة موحدة ، وغيرها.

تهدف هذه الدراسة إلى إنتاج نموذج نظام ضمان الجودة في المعاهد الإسلامية الحديثة في شرق كاليمانتان. هذا النوع من البحث هو البحث والتطوير. مصادر البيانات هم رؤساء المعاهد الإسلامية الحديثة، المعلمون و المعلمات، ورؤساء وحدات التعليم النظامي وغير النظامي وكذلك الكادر التعليمي. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والاستبيانات والتوثيق. أسلوب تحليل البيانات هو تحليل نوعي وصفي.

نتائج هذا البحث هي أولاً ، المعاهد الإسلامية الحديثة في شرق كاليمانتان ليس لديها حتى الآن وثائق ضمان الجودة ، وخاصة معايير الجودة ومؤسسات ضمان الجودة التي لديها السلطة والواجبات لتطوير معايير جودة المعاهد الإسلامية. عدم وجود مؤسسة ضمان الجودة في المعاهد الإسلامية الحديثة يجعل برنامج ضمان الجودة المعاهد الإسلامية الحديثة لا يعمل. على الرغم من أن مبادئ الإدارة في المعاهد الإسلامية الحديثة تعمل بانتظام ، لا يمكن ضمان جوانب العملية ونتائج الجودة لأن آلية ضمان الجودة لم تعمل كما ينبغي .

ثانياً ، تصبح بعض هذه المشكلات أساساً في تطوير نموذج نظام ضمان الجودة . في شكل معايير الجودة وتنفيذها وفقاً لاحتياجات المعاهد الإسلامية الحديثة في شرق كاليمانتان. تشير صياغة تطوير معايير الجودة المعاهد الإسلامية الحديثة كجزء مهم من دورة نظام ضمان الجودة إلى المفهوم النظري للمعاهد الإسلامية الحديثة واللوائح القانونية بالإضافة إلى الظروف الحقيقية والمحتملة للمعاهد الإسلامية الحديثة وفقاً لاحتياجات المدارس الداخلية الإسلامية. المعايير الناتجة هي نتيجة المناقشات مع الخبراء ومديري المعاهد الإسلامية الحديثة فيما يتعلق بـ ٦ جوانب من جودة المعاهد الإسلامية الحديثة ،

وهي معايير جودة الخريجين مع ١٣ بياناً قياسيًّا و ٤٣ مؤشرًا ، ومعايير جودة عملية التعلم مع 5بيانات قياسية و ١٥ ١ مؤشر ، الموارد البشرية للمدرسة الداخلية الإسلامية مع ٢١ بياناً قياسيًّا و ٨٥ مؤشرًا ، ومعايير إدارة مع ٧٧ بياناً قياسيًّا و ٢٩٦ مؤشرًا الوظيفة القياسية للمدارس الداخلية الإسلامية مع ٦ بيانات قياسية و ٣٣ مؤشرًا ومعايير وظيفية تنمية مجتمع المعاهد الإسلامية الحديثة بأربعة بيانات معيارية و ٢٥ مؤشرًا.

ثالثًا: نموذج نظام ضمان الجودة تم اختباره على أساس محدود وواسع النطاق في المعاهد الإسلامية الحديثة المستهدفة. من نتائج التجربة المحدودة ، وجد أن تصور التجربة المحدودة على جانب التنسيق العام للمخطوطة كان جيدًا ، بينما كان للجواهر وجوانب تنفيذ النموذج تصور جيد. لإجراء اختبار مكثف على جانب التنسيق العام للنص ، كان تصور المستفتى جيدًا ، بينما كان تصور المستفتى جيدًا فيما يتعلق بمضمون النص وجوانب التنفيذ. يوضح هذا أن نص المنتج الذي صاغه الباحثون ، من وجهة نظر مديري المعاهد الإسلامية الحديثة، له آثار جيدة وفعالة على تنفيذ المعاهد الإسلامية الحديثة. من خلال وجود نص نموذج لنظام ضمان الجودة ، يمكن للمعاهد الإسلامية الحديثة تنفيذ خطوات قابلة للقياس ومنهجية تتعلق بنقاط المؤشر في معايير الجودة ، وهي معايير الجودة لخريجي المعاهد الإسلامية الحديثة ، ومعايير الجودة لعمليات تعلم المعاهد الإسلامية الحديثة ، والمعاهد الإسلامية الحديثة البشرية. معايير جودة الموارد ، ومعايير جودة الإدارة. معايير الجودة الستة الواردة في نص نظام ضمان الجودة للمعاهد الإسلامية الحديثة التي تمت صياغتها ، وفقًا لتصورات مديري المعاهد الإسلامية الحديثة، لها قيم جوهرية وثيقة الصلة بجودة تطوير المعاهد الإسلامية الحديثة يمكن ملاحظة ذلك في جانب الإدراك للمدير الذي يرى نظام ضمان الجودة سهلة الفهم ، ومفهومة بوضوح ، وتغطية واسعة للجودة ، ووصف واسع ، ومحتوى نصي متعمق ، وإدراك سهل ، ووقت كافٍ لتحقيقه ، ومحتوى نصي مفيد ، وسهولة تحقيق المعايير ومعايير جودة واقعية يمكن تحقيقها في إدارة التربية والتعليم في المعاهد الإسلامية الحديثة